

## PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS PRODUKSI PATUNG BERBASIS LIMBAH DI DESA SINGAPADU, GIANYAR, BALI

Ni Putu Ayu Sintya Saraswati<sup>1\*</sup>, Pande Ketut Ribek<sup>2</sup>, Wayan Mudana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3</sup>Program Studi Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Denpasar

\*Corresponding author :

Email: sintyasaraswati@unmas.ac.id

Diterima 2 November 2018, Disetujui 7 November 2018

### ABSTRAK

Desa Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar merupakan salah satu jalur pariwisata yang sering dilewati bahkan dikunjungi oleh wisatawan yang membeli dan memesan patung (Mudana, 2007). Kerajinan seni patung yang masih dominan di sukai oleh konsumen adalah kerajinan seni patung yang berbasis *mass product* atau yang sering di sebut sebagai patung *casting* yang berbahan dasar limbah paras putih. Mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjumlah dua orang yaitu IRT Kadek Fernandes Kumara dengan nama usaha Payuk Jakan dan IRT I Ketut Sukarsana dengan nama usaha Mangku Alit. Berdasarkan hasil analisis situasi, usaha kedua mitra dalam memproduksi patung belum efektif dan efisien. Kurangnya alat penunjang berupa mesin menyebabkan kedua mitra belum mampu dalam menghasilkan patung yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pembinaan, pendampingan serta pengadaan alat-alat produksi yang dibutuhkan kedua mitra untuk memperlancar proses produksi. Pengadaan mesin molen mampu meningkatkan kualitas produksi patung serta memudahkan dalam pencampuran bahan material pembuat patung dengan estimasi waktu 30 menit (hemat waktu 2x lipat). Pengadaan troli memudahkan mitra dalam mengangkut patung yang akan dijual. Pengadaan mesin bor mampu menghemat 5x lipat waktu yang diperlukan untuk membuka baut yang menempel pada patung.

**Kata Kunci:** seni patung, patung berbasis limbah, kuantitas, kualitas

### ABSTRACT

Singapadu Kaler Village, Sukawati, Gianyar is one of the tourism routes that are often passed even visited by tourists who buy and order statues (Mudana, 2007). Sculpting art that is still dominant in consumers' favor is a sculpture product based on mass product or often referred to as a casting statue made from white waste. Partners in the Community Service Program are two people, namely IRT Kadek Fernandes Kumara with the business name Payuk Jakan and IRT I Ketut Sukarsana under the business name Mangku Alit. Based on the results of the situation analysis, the efforts of the two partners in producing sculptures have not been effective and efficient. The lack of supporting equipment in the form of machinery caused the two partners to be unable to produce adequate sculptures, both in terms of quantity and quality. The aim of this Community Service Program is to provide guidance, assistance and procurement of production equipment needed by both partners to facilitate the production process. Procurement of molen machines can improve the quality of sculpture production and facilitate the mixing of sculpture materials with an estimated time of 30 minutes (saving 2x). Trolley procurement makes it easier for partners to transport the statue to be sold. The procurement of a drilling machine can save 5 times the time needed to open the bolt attached to the statue.

**Keywords :** Sculpture, Waste-Based Sculpture, Quantity, Quality

---

### PENDAHULUAN

Bali dikenal dengan sebutan pulau dewata dengan sektor wisata yang berkembang pesat, adat istiadat yang kental dan komoditinya yang cukup terkenal. Seiring dengan banyaknya turis lokal maupun mancanegara yang berkunjung, kerajinan khas Bali seperti pernak pernik

berbahan dasar stone, limbah stone, perak, kain tenun dan kain batik, sampai ke kerajinan lukisan pun selalu ludes diborong wisatawan. Salah satu kerajinan yang cukup terkenal adalah seni kerajinan patung. Kerajinan patung yang menembus pasaran luar negeri tersebut sebagian besar digeluti para perajin dan seniman daerah

pedesaan salah satunya adalah Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar. Desa Singapadu mampu menggerakkan industri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Menurut Mudana (2007), Desa Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar merupakan salah satu jalur pariwisata yang sering dilewati bahkan dikunjungi oleh wisatawan yang membeli dan memesan patung. Dilihat dari potensinya, hampir seluruh masyarakat di Desa Singapadu sebagai pengrajin seni patung dan ukir sehingga oleh pemerintah kabupaten Gianyar daerah ini disebut sebagai sentra Industri seni patung dan ukir. Salah satu kerajinan seni patung yang mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian saat ini dan masih dominan di sukai oleh konsumen adalah kerajinan seni patung yang berbasis *mass product* atau yang sering di sebut sebagai patung *casting* yang berbahan dasar limbah paras putih. Mengingat proses produksi patung *casting* masih menggunakan cara-cara manual, maka eksistensi usaha ini harus mendapat perhatian dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan melaksanakan program ekonomi kerakyatan yang dicanangkan pemerintah.

Mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjumlah dua orang yaitu IRT Kadek Fernandes Kumara dengan nama usaha Payuk Jakan dan IRT I Ketut Sukarsana dengan nama usaha Mangku Alit memulai sebagai pengrajin patung pada tahun 2008 sampai saat ini. Adapun permasalahan yang dialami oleh kedua mitra yaitu:

1. IRT Kadek Fernandes masih menggunakan cara manual dalam mencampur bahan material pembuat patung. Kegiatan ini seharusnya dapat dikerjakan secara sistematis dengan pengadaan mesin molen. Patung yang diproduksi mitra memiliki beragam bentuk dan berat, mulai dari yang kecil sampai dengan yang besar. Untuk memindahkan patung yang besar, IRT Kadek Fernandes masih menggunakan cara manual. Sehingga sering kali mengalami gangguan pada bagian pinggang.
2. IRT Sukarsana masih menggunakan cara manual saat membuka baut pada cetakan patung yang menempel pada silikon, dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit untuk melepaskan baut sehingga patung yang sudah jadi dapat terpisah dengan silikon yang menempel pada patung.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilaksanakan oleh tim, dapat dikatakan bahwa usaha kedua mitra dalam memproduksi patung belum efektif dan efisien, dalam operasionalnya masih menggunakan cara manual. Kurangnya alat penunjang berupa mesin menyebabkan kedua mitra kurang mampu dalam menghasilkan patung yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Proses produksi yang belum menggunakan mesin yang baik maka akan menghasilkan produk yang kurang memadai dari kuantitas maupun kualitas (Muhsin dan Ahmad, 2017). Menurut Handoko (2005:55) kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Kualitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pembeli sebelum membeli suatu produk. Sedangkan kuantitas produk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut (Schiffman dan Kanuk, 2007). Dalam persaingan yang ketat seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk menawarkan produk yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih, sehingga tampak berbeda dengan produk pesaing. Perusahaan harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan ketika menjual produk maupun jasa di dalam menjalankan suatu bisnis (Ghanimata dan Kamal 2012). Setiap perusahaan harus mampu memperhatikan kuantitas dan kualitas produk barang yang dijual sehingga memberikan kepuasan bagi para konsumen.

Adapun tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pembinaan, pendampingan serta pengadaan alat-alat produksi yang dibutuhkan kedua mitra untuk memperlancar proses produksi sehingga mampu menghasilkan patung berbasis limbah dengan kuantitas serta kualitas tinggi agar dapat membantu peningkatan kesejahteraan usaha serta masyarakat sekitar, mengingat bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi usaha yang artinya kelompok usaha ini secara tidak langsung telah membantu perekonomian masyarakat sekitarnya sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam membantu kedua mitra pengrajin patung adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan metode observasi berkaitan dengan masalah yang dialami oleh masing-masing mitra yaitu usaha

- IRT Kadek Fernandes (Payuk Jakan) dan usaha IRT Ketut Sukarsana (Mangku Alit) berkaitan dengan masalah yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh kedua mitra untuk menunjang kegiatan produksi.
2. Melaksanakan metode wawancara berkaitan dengan permasalahan serta solusi yang dapat diberikan kepada kedua mitra.
  3. Pengadaan alat-alat produksi kepada kedua mitra berupa pengadaan troli dan mesin molen untuk IRT Kadek Fernandes dan pengadaan mesin pembuka baut (bor) untuk IRT Ketut Sukarsana untuk menunjang proses produksi, serta memberikan pendampingan dalam proses penggunaan alat agar sesuai dengan sistem operasional prosedur yang berlaku.
  4. Melakukan evaluasi atas apa yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah alat-alat produksi yang diberikan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang diproduksi oleh kedua mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1. Pengadaan serta Pendampingan Penggunaan Mesin Molen

Sebelum dilaksanakannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Industri Rumah Tangga Kadek Fernandes masih menggunakan cara manual dalam pencampuran bahan material pembuat patung. Dibutuhkan waktu sekitar 60 menit (1 kali produksi, 10 patung uk 30x20) dalam proses pengadukan dan pencampuran bahan material (pasir, limbah paras putih dan air). Setelah dilaksanakannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pengadaan mesin molen, mitra Kadek Fernandes tidak perlu berfokus pada pencampuran bahan, dikarenakan mesin molen secara otomatis akan bekerja mencampurkan bahan, sehingga mitra dapat mengerjakan kegiatan produksi lainnya. Selain itu, campuran bahan yang diperoleh dari pengadukan dengan mesin molen teksturnya lebih halus dibandingkan pencampuran bahan dengan cara manual. Jika dikerjakan dengan cara manual, hasil yang diperoleh lebih kasar serta kemungkinan besar banyak patung yang cacat seperti patung banyak yang berlobang

(bolong). Mitra harus melakukan perbaikan (servis) pada patung yang bolong, kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaikinya sehingga mengakibatkan kegiatan lain menjadi tertunda. Pemberian mesin molen bertujuan untuk memudahkan mitra dalam mencampurkan bahan material, meminimalisir tenaga dan waktu serta meminimalisir kecacatan pada patung akibat pengadukan yang tidak maksimal. Berikut tampilan mesin molen yang diberikan kepada mitra:

**Gambar 1.**

Penyerahan Alat Produksi Mesin Molen Kepada IRT Kadek Fernandes  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2018)



**Gambar 2.**

Pendampingan Penggunaan Mesin Molen Kepada IRT Kadek Fernandes



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2018)

### 2. Pengadaan serta Pendampingan Penggunaan Troli

Patung yang diproduksi oleh Kadek Fernandes memiliki variasi bentuk serta berat yang beragam dari kecil hingga besar. Pengadaan alat berupa troli sangat dibutuhkan bagi mitra. Hal ini disebabkan karena, biasanya patung diangkat dengan tangan secara manual. Ini menyebabkan mitra memerlukan waktu serta tenaga yang

cukup banyak. Semakin berat patung, maka tenaga yang dibutuhkan semakin besar. Hal ini menyebabkan mitra sering mengeluh sakit pada bagian pinggang, dan jika kegiatan mengangkat secara manual dilakukan secara terus menerus dapat mengancam kesehatan dari para pekerja dan berakhir pada menurunnya kinerja para pekerja. Jika kinerja menurun, maka kuantitas serta kualitas patung juga akan mengalami penurunan. Dengan pengadaan alat produksi berupa troli diharapkan mampu memudahkan mitra dalam mengangkat patung dan dengan ini dapat mengefisienkan tenaga sumber daya manusia. Berikut tampilan troli yang diberikan kepada mitra:

**Gambar 3.**

Pengadaan serta Pendampingan Penggunaan Troli kepada IRT Kadek Fernandes



Sumber: Dokumentasi Tim (2018)

### 3. Pengadaan serta Pendampingan Penggunaan Mesin Pembuka Baut/Bor

Sebelum pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Industri Rumah Tangga Ketut Sukarsana (Mangku Alit) masih menggunakan cara manual dalam proses pelepasan baut yang terdapat pada cetakan patung, dimana waktu yang dibutuhkan untuk membuka baut adalah 15 menit untuk 1 patung kecil ukuran 20 x 30 cm. Dengan adanya bantuan dari Program Kemitraan Masyarakat berupa pengadaan mesin pembuka baut/bor, saat ini mitra hanya membutuhkan waktu kurang lebih 10

detik (1 baut), jika ada 12 baut maka butuh waktu kurang lebih 2-3 menit saja untuk melepaskan baut yang menempel pada patung casting. Sangat efektif dan dapat meminimalisir tenaga serta waktu. Berikut tampilan pengadaan mesin pembuka baut:

**Gambar 4.**

Pengadaan Mesin Pembuka Baut/Bor kepada IRT Ketut Sukarsana  
Sumber: Dokumentasi Tim (2018)



**Gambar 5.**

Pendampingan Mesin Pembuka Baut/Bor kepada IRT Ketut Sukarsana



Sumber: Dokumentasi Tim (2018)

### 4. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pengadaan Alat Produksi

Berikut manfaat yang diperoleh sebelum dan sesudah pengadaan alat-alat untuk menunjang proses produksi pada kedua mitra:

**Tabel 1.**  
Hasil Evaluasi Penggunaan Alat Produksi

Jenis Alat	Waktu yg diperlukan	Hasil	Waktu yang diperlukan	Hasil
Molen	60 Menit	Kualitas: banyak hasil patung yang cacat/bolong Kuantitas: 1x produksi mampu menghasilkan 10 patung uk 20x30, dengan tingkat kecacatan 30%	30 Menit	Kualitas: hasil lebih halus dan sangat jarang cacat Kuantitas: 1x produksi mampu menghasilkan 10 patung uk 20x30, dengan tingkat kecacatan 5%
Bor	15 menit (1 patung)	Kuantitas: dalam waktu 1 jam, mampu membuka 4 patung	2-3 menit (1 patung)	Kuantitas: dalam waktu 1 jam, mampu membuka 20-30 patung

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan, diketahui bahwa pengadaan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas patung yang diproduksi oleh kedua mitra. Pengadaan mesin molen membantu mitra IRT Kadek Fernandes lebih efektif dan efisien dalam memproduksi patung. Dengan pengadaan molen mitra lebih dimudahkan dalam proses pencampuran bahan material (air, pasir dan limbah paras putih), dimana sebelumnya mitra memerlukan waktu kurang lebih 60 menit (1 kali produksi patung ukuran 20x30), saat ini hanya membutuhkan waktu 30 menit (menghemat waktu 2x lipat), dan sangat efektif dalam meminimalisir penggunaan sumber daya manusia, dikarenakan pencampuran bahan sudah dilakukan secara sistematis oleh mesin molen sehingga mitra dapat mengerjakan proses produksi lainnya. Selain itu, jika dilihat dari segi kualitas juga mengalami peningkatan. Campuran bahan yang diolah dengan mesin molen teksturnya lebih halus dibandingkan dengan pengolahan yang dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Tingkat kecacatan patung juga dapat diminimalisir. Dimana sebelumnya menggunakan cara manual (menggunakan tenaga manusia) hampir 30% patung mengalami kecacatan (bolong) sehingga mitra perlu melakukan perbaikan dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan dengan adanya mesin molen tingkat kecacatan pada patung dapat diminimalisir menjadi sebesar 5%.

Pengadaan troli memudahkan mitra dalam mengangkut patung yang akan dipajang maupun dijual. Troli dapat meminimalisir kecelakaan bekerja berkaitan dengan kemungkinan yang dialami oleh pekerja jika mengangkat beban patung dengan beban yang berat, misalnya sakit pinggang dan tertimpa patung. Untuk meminimalisir kecelakaan kerja dibutuhkan bantuan berupa troli untuk lebih

memudahkan mitra dalam melakukan pemindahan patung yang diproduksi.

Pengadaan mesin bor sangat membantu mitra IRT Ketut Sukarsana dalam mengefisienkan waktu serta tenaga yang digunakan dalam proses membuka baut yang masih menempel pada patung dan silikon. Untuk melepaskan baut pada 1 (satu) patung, diperlukan waktu kurang lebih 15 menit, dengan pengadaan mesin pembuka baut/bor saat ini mampu menghemat 5x lipat waktu.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada Pengrajin Seni Patung Berbasis Limbah di Desa Singapadu Kaler, Kabupaten Gianyar, Bali diharapkan dapat memberikan manfaat positif secara berkelanjutan. Pengadaan alat produksi berupa mesin molen, troli dan mesin pembuka baut/bor memudahkan kedua mitra bekerja secara lebih efisien dan efektif. Pengabdian ini memberikan beberapa manfaat baik dari segi kualitas dan kuantitas. Pengadaan mesin molen mampu meningkatkan kualitas produksi patung serta memudahkan dalam pencampuran bahan material pembuat patung dengan estimasi waktu 30 menit (menghemat waktu 2x lipat), dan sangat efektif dalam meminimalisir penggunaan sumber daya manusia. Pengadaan troli memudahkan mitra dalam mengangkut patung dengan kuantitas yang tinggi serta beban yang berat. Pengadaan mesin bor mampu menghemat 5x lipat waktu yang diperlukan untuk membuka baut yang menempel pada patung. Diharapkan pelaksanaan pengabdian dapat memberikan manfaat dan membantu kedua mitra untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi usaha dan para pekerja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segecap tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan pelaksanaan kegiatan PKM diantaranya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Terimakasih kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar, kedua mitra yaitu Kadek Fernandes dan Ketut Sukarsana serta tim dosen yang terdiri dari Ni Putu Ayu Sintya Saraswati, Pande Ketut Ribek dan I Wayan Mudana. Akhir kata, semoga Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat memberikan manfaat baik dari segi kualitas maupun kuantitas bagi kedua mitra (pengrajin)

patung berbasis limbah dan bermanfaat bagi program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ghanimata, Fifyanita, and Mustafa Kamal. 2012. *Analisis pengaruh harga, kualitas produk, dan lokasi terhadap keputusan pembelian (studi pada pembeli produk bandeng juwana elrina semarang)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Handoko, T. Hani. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. BPFE: Yogyakarta
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Mudana, Wayan. 2007. *Dampak Pariwisata Terhadap Seni Patung Tradisional Di Desa Silakarang*. Institut Seni Indonesia, Denpasar.
- Muhsin, M. dan Ahmad, N. S. 2017. *Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Kripik Pisang Dengan Mesin Perajang di Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*. Jurnal Adimas, Vol. 1, No. 2, pp. 11-17
- Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia